



Penerapan Modul Pembelajaran Interaktif Materi Tauhid tentang Kisah Nabi dan Rasul untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Cucu Rohaeti^{1*}, Rif'an Humaidi¹, Erwin Trisnawati², Dwi Istiyani³

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

² MIN 4 Jember, Jawa Timur, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author: ummi.hasya08@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan dan mengimplementasikan modul pembelajaran interaktif Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai materi Tauhid, khususnya tentang kisah Nabi dan Rasul, guna meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII di SMP Islam Al Azhar Purwakarta pada tahun pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Modul yang dikembangkan memanfaatkan media interaktif seperti video, permainan edukatif, dan tugas kolaboratif untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek keaktifan, kerjasama, tanggung jawab, dan toleransi peserta didik setelah penerapan modul pada siklus kedua. Tes hasil belajar menunjukkan peningkatan dari 29,4% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus pertama menjadi 88,24% pada siklus kedua. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih tertarik, terbantu dalam memahami materi, dan menganggap proses pembelajaran lebih menyenangkan dengan penggunaan modul interaktif ini. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap praktik pengajaran PAI di SMP Islam Al Azhar Purwakarta dan dapat menjadi referensi bagi pengembangan modul pembelajaran interaktif di sekolah-sekolah lain.

Kata Kunci: Modul Interaktif, Pendidikan Agama Islam, Tauhid, Nabi dan Rasul, Penelitian Tindakan Kelas, Pemahaman Peserta Didik, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to develop and implement an interactive Islamic Education learning module focused on Tauhid material, specifically the stories of Prophets and Messengers, to enhance students' understanding in grade VIII at SMP Islam Al Azhar Purwakarta during the 2024–2025 academic year. The method used in this research is classroom action research (CAR), which consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The developed module incorporates interactive media such as videos, educational games, and collaborative tasks to encourage active student engagement. The results show a significant increase in students' activeness, cooperation, responsibility, and tolerance after applying the module in the second cycle. Learning test results improved from 29.4% of students meeting the Minimum Mastery Criteria in the first cycle to 88.24% in the second cycle. Additionally, questionnaire results indicate that students became more interested, found the material easier

History:

Received : October 11, 2024
Revised : May 11, 2025
Accepted : May 12, 2025
Published : May 13, 2025

Publisher: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



to understand, and perceived the learning process as more enjoyable with the interactive module. This study provides a positive contribution to Islamic education teaching practices at SMP Islam Al Azhar Purwakarta and can serve as a reference for developing interactive learning modules in other schools.

Keywords: Interactive Module, Islamic Education, Tauhid, Prophets and Messengers, Classroom Action Research, Student's Understanding, Learning Result

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Nurfitriyani et al., 2025; Purnama et al., 2025; Pratama et al., 2025; Kirom et al., 2025). Salah satu aspek fundamental dalam PAI adalah pembelajaran Tauhid (Iqbal & Basri, 2023), yang berfungsi sebagai dasar bagi pemahaman keimanan dan ketakwaan seorang Muslim. Dalam pembelajaran Tauhid, kisah Nabi dan Rasul menjadi salah satu materi yang memiliki nilai strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, keteladanan, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, masih terdapat kendala yang signifikan dalam penyampaian materi ini sehingga pemahaman peserta didik belum mencapai hasil yang optimal.

Secara ideal (*das sollen*), peserta didik diharapkan mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi dan Rasul, seperti keteguhan iman, kesabaran, ketaatan kepada Allah SWT, dan semangat dalam menegakkan kebenaran. Pemahaman ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik agar dapat membentuk perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memahami kisah Nabi dan Rasul secara mendalam, peserta didik diharapkan dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan mereka, baik dalam bersikap maupun dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Namun, kondisi yang ada di lapangan (*das sein*) menunjukkan bahwa pembelajaran Tauhid, khususnya tentang kisah Nabi dan Rasul, masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi awal di SMP Islam Al Azhar Purwakarta, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional, yakni melalui ceramah dan pemberian materi secara tekstual dari buku ajar. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara peserta didik dengan materi yang disampaikan, sehingga mereka cenderung pasif dan tidak termotivasi untuk mendalami isi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang terbatas juga menjadi faktor yang menghambat efektivitas penyampaian materi.

Minimnya bahan ajar yang menarik dan interaktif juga menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi kisah Nabi dan Rasul (Khoiroh, 2025; Melinda et al., 2024). Peserta didik sering kali hanya menghafal nama-nama nabi serta peristiwa-peristiwa penting tanpa memahami esensi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, nilai-nilai keteladanan dari kisah Nabi dan Rasul tidak tertanam dengan baik dalam diri peserta didik, sehingga sulit bagi mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam teori pembelajaran, pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik sangat diperlukan agar mereka dapat membangun pemahamannya sendiri. Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah konstruktivisme, yang menekankan bahwa peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata (Al-Kamzari & Alias, [2025](#); Li et al., [2023](#); Awoke & Zikargae, [2023](#); Harahap et al., [2019](#)). Dalam hal ini, penggunaan modul pembelajaran interaktif dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (Nasution & Sofyan, [2024](#); Al Mamun & Lawrie, [2023](#); Yang et al., [2023](#)). Modul pembelajaran interaktif memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengembangkan rasa ingin tahu, serta berpartisipasi aktif dalam memahami konsep-konsep yang disajikan (Houghton, [2023](#); Kimura et al., [2023](#)).

Sejalan dengan itu, penelitian tindakan kelas (PTK) ini berupaya untuk mengembangkan dan menerapkan modul pembelajaran interaktif sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dalam mengajarkan materi Tauhid tentang kisah Nabi dan Rasul. Modul ini dirancang dengan pendekatan yang lebih dinamis dan menarik, seperti penggunaan multimedia, ilustrasi, video pembelajaran, serta tugas-tugas interaktif yang mendorong keterlibatan peserta didik. Dengan adanya modul ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dari kisah Nabi dan Rasul.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus sesuai dengan prosedur PTK, yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, [2014](#)). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melakukan evaluasi secara bertahap terhadap efektivitas modul pembelajaran interaktif dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam materi Tauhid.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam menyampaikan materi Tauhid tentang kisah Nabi dan Rasul. Modul pembelajaran interaktif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena sesuai untuk mengatasi permasalahan nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di kelas, terutama dalam konteks interaksi siswa dengan modul pembelajaran

interaktif yang dikembangkan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Tauhid melalui penggunaan modul pembelajaran interaktif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest guna mengukur sejauh mana intervensi tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar Purwakarta, yang dipilih karena representatif dalam konteks pendidikan Islam dan relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian berlangsung dari 12 September 2024 hingga 8 Oktober 2024, dengan jadwal yang disusun berdasarkan tahapan siklus PTK. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Islam Al Azhar Purwakarta, yang berjumlah sekitar 17 siswa. Pemilihan kelas VIII didasarkan pada kebutuhan pembelajaran Tauhid yang lebih mendalam pada tingkat ini.

Tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2014). Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan untuk mengatasi masalah, membuat rincian rancangan tindakan seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merancang media yang akan digunakan, menyiapkan angket, menyiapkan lembar pengamatan, menyusun kisi-kisi soal, membuat tes evaluasi dan formatif, serta menetapkan indikator keberhasilan (Holifah et al., 2025). Tahap pelaksanaan merupakan penerapan strategi dan skenario pembelajaran yang telah dirancang, mencakup langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan, aktivitas guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta instrumen pengumpulan data yang akan digunakan. Selanjutnya, pada tahap pengamatan, data dikumpulkan secara menyeluruh untuk mengukur seberapa jauh efek tindakan dalam mencapai sasaran. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, di mana peneliti atau guru mencatat segala hal yang berkaitan dengan keterlibatan siswa, keaktifan, serta hasil belajar mereka. Akhirnya, tahap refleksi dilakukan dengan mengevaluasi dan menganalisis hasil pengamatan guna mengukur keberhasilan pembelajaran serta menentukan langkah perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes pemahaman, angket atau kuesioner, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, mencatat interaksi siswa dengan modul pembelajaran, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Tes pemahaman diberikan setelah pelaksanaan modul dalam bentuk tes tertulis maupun tugas praktis seperti menceritakan kembali kisah nabi dan rasul, membuat ringkasan, atau mengerjakan proyek kecil terkait materi. Angket atau kuesioner diberikan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap modul, tingkat kesulitan yang dihadapi, serta efektivitas modul dalam membantu pemahaman mereka. Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan siswa terhadap berbagai aspek modul pembelajaran. Dokumentasi dilakukan melalui rekaman atau foto selama proses

pembelajaran berlangsung sebagai bukti pendukung dalam laporan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi, lembar tes pemahaman, lembar penilaian kinerja, angket atau kuesioner, lembar skala Likert, dokumentasi, catatan lapangan, alat evaluasi, dan lembar dokumen penilaian. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku serta keterlibatan siswa selama pembelajaran, sedangkan lembar tes pemahaman bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Lembar penilaian kinerja digunakan untuk menilai tugas siswa seperti menceritakan kembali kisah nabi dan rasul. Angket atau kuesioner serta skala Likert membantu mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap modul. Dokumentasi, catatan lapangan, dan alat evaluasi berfungsi sebagai bukti serta bahan analisis tambahan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif selama proses penelitian berlangsung, dengan mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi di lapangan. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Keabsahan data dijamin dengan pendekatan triangulasi, yaitu triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan angket), triangulasi teknik, serta triangulasi waktu.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mencakup pemahaman materi, aktivitas dan keterlibatan siswa, serta kemampuan analisis mereka. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan persentase siswa yang mampu menjelaskan kisah nabi dan rasul dengan benar setelah mengikuti modul pembelajaran, tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas interaktif, serta kemampuan mereka dalam menghubungkan nilai-nilai dari kisah nabi dan rasul dengan kehidupan sehari-hari. Target keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 75% siswa dapat mencapai pemahaman yang baik, berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran, serta mampu menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pra Siklus

Hasil observasi awal terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak dari mereka tampak kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, terlihat dari minimnya partisipasi mereka dalam diskusi kelas dan kecenderungan untuk berdiam diri selama pelajaran berlangsung. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya pengarahan dari guru, yang tidak memberikan kesempatan yang memadai bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan data observasi pra-siklus, aspek keaktifan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 10 dari 17 siswa (58,82%), berada dalam kategori "Kurang Baik" dengan skor 1. Hanya 1 siswa (5,88%) yang menunjukkan keaktifan dalam kategori "Sangat Baik". Pada aspek kerjasama, tidak ada siswa yang memperoleh skor tinggi, dengan 10 siswa (58,82%) berada dalam kategori "Kurang Baik". Aspek tanggung jawab dan toleransi juga menunjukkan kecenderungan serupa, dengan mayoritas siswa berada pada kategori rendah, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam bekerja sama, bertanggung jawab, dan menghormati perbedaan masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tauhid, khususnya terkait kisah nabi dan rasul, masih rendah dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

2. Siklus I

Pada siklus pertama, dilakukan serangkaian tindakan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Guru mengembangkan modul pembelajaran interaktif yang memadukan metode ceramah, diskusi, dan penggunaan media pendukung seperti video dan gambar ilustratif. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan skenario pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah nabi dan rasul. Siswa didorong untuk lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, serta terlibat dalam aktivitas interaktif yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil observasi, terjadi sedikit peningkatan pada beberapa aspek. Dalam hal keaktifan, 1 siswa (5,88%) menunjukkan keaktifan yang sangat baik, sementara 7 siswa (41,18%) dinilai baik, dan 8 siswa (47,06%) berada pada kategori "Cukup Baik". Namun, masih ada 3 siswa (17,65%) yang tergolong kurang aktif. Aspek kerjasama mengalami sedikit peningkatan, dengan 8 siswa (47,06%) masuk dalam kategori "Baik" dan 9 siswa (52,94%) dalam kategori "Cukup Baik". Pada aspek tanggung jawab, terdapat 1 siswa (5,88%) yang menunjukkan tanggung jawab sangat baik, sementara 8 siswa lainnya (47,06%) berada pada kategori "Baik".

Meskipun menunjukkan perbaikan, hasil tes belajar menunjukkan bahwa hanya 5 dari 17 siswa (29,4%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai keseluruhan hanya 51,18. Sebanyak 12 siswa (70,59%) masih belum tuntas, mendapatkan nilai di bawah 75. Data dari angket menunjukkan bahwa rata-rata tingkat ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan menggunakan modul interaktif berada pada skor 2,94, yang mencerminkan tingkat ketertarikan yang sedang. Kualitas modul dalam membantu pemahaman siswa masih dianggap belum optimal dengan rata-rata skor 2,71, sedangkan kemudahan memahami materi berada pada rata-rata 2,71.

3. Siklus II

Setelah melakukan refleksi terhadap hasil pada siklus pertama, dilakukan perbaikan terhadap modul pembelajaran, termasuk penyempurnaan media interaktif dan strategi pengajaran yang lebih melibatkan partisipasi aktif siswa. Pada siklus kedua, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan di berbagai aspek. Keaktifan

siswa meningkat secara drastis, dengan 8 siswa (47,06%) menunjukkan keaktifan yang sangat baik, 5 siswa (29,41%) berada dalam kategori "Baik", dan 4 siswa (23,53%) tergolong "Cukup Baik". Tidak ada siswa yang berada pada kategori "Kurang Baik" dalam siklus ini. Aspek kerjasama menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 11 siswa (64,71%) mencapai kategori "Sangat Baik" dan 4 siswa (23,53%) berada pada kategori "Baik". Tanggung jawab siswa pun mengalami perbaikan signifikan, dengan 11 siswa (64,71%) menunjukkan tanggung jawab yang sangat baik dan tidak ada siswa yang berada pada kategori "Kurang Baik". Toleransi siswa menunjukkan hasil yang stabil, dengan 11 siswa (64,71%) berada dalam kategori "Baik", serupa dengan hasil siklus pertama.

Hasil tes belajar pada siklus kedua menunjukkan lonjakan prestasi yang signifikan. Sebanyak 15 siswa (88,24%) mencapai nilai di atas KKM, dengan 12 siswa (70,59%) memperoleh nilai dalam rentang 93-100, sedangkan 3 siswa (17,65%) berada dalam rentang 75-83. Hanya 2 siswa (11,76%) yang belum tuntas dengan nilai di bawah 75. Nilai rata-rata keseluruhan siswa meningkat dari 51,18 pada siklus pertama menjadi 91,76 pada siklus kedua, menunjukkan keberhasilan modul interaktif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tauhid.

Data angket menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam persepsi siswa terhadap pembelajaran menggunakan modul interaktif. Tingkat ketertarikan siswa terhadap materi meningkat menjadi rata-rata 3,65, sementara kualitas modul dalam membantu pemahaman materi naik menjadi 3,35. Kemudahan memahami materi juga menunjukkan peningkatan menjadi 3,29. Aspek-aspek dari modul interaktif yang disukai siswa mengalami kenaikan dari 2,53 pada siklus pertama menjadi 3,35 pada siklus kedua. Pembelajaran dengan menggunakan modul interaktif ini juga dinilai lebih menyenangkan, dengan skor rata-rata meningkat dari 2,35 menjadi 4,0 pada siklus kedua.

Pembahasan

Observasi Sikap Peserta Didik Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada pra-siklus, keaktifan mayoritas peserta didik berada dalam kategori "Kurang Baik", dengan 10 dari 17 siswa memperoleh skor 1. Hanya 1 siswa yang menunjukkan keaktifan dalam kategori "Sangat Baik" dengan skor 4, sementara 2 siswa lainnya memperoleh skor 3 atau kategori "Baik". Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat keaktifan siswa secara umum masih rendah. Selain itu, kemampuan kerjasama peserta didik juga cenderung lemah, dengan 10 siswa masuk dalam kategori "Kurang Baik" dan tidak ada yang mencapai skor 3 atau 4. Rendahnya tingkat keaktifan dan kerjasama ini menunjukkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran pada tahap awal.

Pada siklus I, meskipun terjadi sedikit peningkatan, sebagian besar siswa tetap berada dalam kategori "Cukup Baik" atau "Kurang Baik" pada aspek keaktifan, kerjasama, tanggung jawab, dan toleransi. Upaya perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran, terutama melalui penggunaan modul interaktif, mulai menunjukkan dampak positif, meskipun belum signifikan. Pada siklus II, setelah dilakukan evaluasi dan

penyempurnaan terhadap metode pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan pada semua aspek yang diamati. Jumlah siswa yang mencapai skor "Sangat Baik" dan "Baik" mengalami peningkatan tajam, terutama pada aspek keaktifan dan kerjasama. Tidak ada lagi siswa yang memperoleh skor "Kurang Baik", menandakan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan metode pembelajaran, terutama dengan penggunaan modul interaktif yang lebih efektif, mampu mendorong partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar.

Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik

Hasil tes pemahaman peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 17 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 29,4% yang berhasil mencapai nilai di atas KKM, sementara sisanya masih berada di bawah standar yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa materi yang diajarkan pada siklus pertama belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian besar peserta didik. Setelah dilakukan perbaikan metode pembelajaran pada siklus II, hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 88,24% peserta didik berhasil mencapai nilai di atas KKM, yang mencerminkan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan drastis dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan modul interaktif pada siklus II mampu membantu peserta didik dalam memahami materi tauhid, khususnya kisah nabi dan rasul, dengan lebih baik.

Hasil Angket Penggunaan Modul Ajar Interaktif PAI Selama Pembelajaran

Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang dievaluasi selama proses pembelajaran. Pada siklus I, tingkat ketertarikan peserta didik terhadap materi tauhid yang disampaikan menggunakan modul interaktif masih tergolong sedang. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan minat belajar, dengan sebagian besar siswa merasa lebih tertarik dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Kualitas modul interaktif dalam membantu pemahaman materi juga meningkat, terlihat dari skor angket yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peserta didik merasa lebih terbantu dalam memahami kisah nabi dan rasul melalui pendekatan yang lebih interaktif dan bervariasi. Selain itu, aspek-aspek yang disukai dari modul juga mengalami peningkatan, terutama dalam hal penyajian materi yang lebih menarik dan aktivitas interaktif yang lebih variatif.

Secara keseluruhan, penggunaan modul interaktif yang telah diperbaiki pada siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta interaksi peserta didik. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto (2013), yang menyatakan bahwa modul pembelajaran merupakan paket belajar yang disusun secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ketika modul ini dirancang secara interaktif, ia mencakup elemen-elemen seperti teks, gambar, video, simulasi, kuis, dan aktivitas interaktif lainnya yang dapat

memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Safitri & Dafit, [2025](#); Soeteja et al., [2024](#); Sudarman & Ardian, [2021](#)). Dengan adanya peningkatan keterlibatan dan pemahaman yang signifikan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa modul interaktif ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi tauhid di kalangan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan modul pembelajaran interaktif PAI materi tauhid tentang kisah Nabi dan Rasul secara efektif meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII di SMP Islam Al Azhar Purwakarta. Melalui pendekatan berbasis interaksi yang melibatkan media seperti video, permainan edukatif, dan tugas kolaboratif, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek keaktifan, kerjasama, tanggung jawab, dan toleransi peserta didik. Peningkatan hasil belajar yang terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal, dari 29,4% pada siklus pertama menjadi 88,24% pada siklus kedua, menunjukkan bahwa modul ini berhasil memperbaiki efektivitas pembelajaran. Hasil angket pun menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik dan terbantu dalam memahami materi setelah menggunakan modul interaktif ini. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, tidak hanya di SMP Islam Al Azhar Purwakarta, tetapi juga di sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, atas izin dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan PPG Dalam Jabatan 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Nino Indrianto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPG, atas fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Penulis berterima kasih kepada Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., dan Erwin Trisnawati, S.Pd.I., yang telah membimbing serta memberikan saran dan motivasi selama penyusunan laporan ini. Penghargaan juga diberikan kepada Yeni Nuraini, Lc., selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar Purwakarta, atas izin dan dukungannya dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh panitia penyelenggara PPG, tim Asatidah SMP Islam Al Azhar 2 Purwakarta, serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Al Mamun, M. A., & Lawrie, G. (2023). Student-content interactions: Exploring behavioural engagement with self-regulated inquiry-based

- online learning modules. *Smart learning environments*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s40561-022-00221-x>
- Al-Kamzari, F., & Alias, N. (2025). A systematic literature review of project-based learning in secondary school physics: theoretical foundations, design principles, and implementation strategies. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1-18. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04579-4>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awoke, Y. A., & Zikargae, M. H. (2023). Exploring the opportunities and challenges of social media use in teaching and learning processes at public universities in Ethiopia. *Cogent Education*, 10(2), 2277558. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2277558>
- Daryanto. (2013). *Modul Pembelajaran: Konsep dan Penerapan*
- Harahap, F., Nasution, N. E. A., & Manurung, B. (2019). The Effect of Blended Learning on Student's Learning Achievement and Science Process Skills in Plant Tissue Culture Course. *International Journal of Instruction*, 12(1), 521-538. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12134a>.
- Holifah, S., Dasuki, M., Sa'idah, S. N., & Husni, R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Role playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(2), 291-300. <https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.35>
- Houghton, J. (2023). Learning modules: problem-based learning, blended learning and flipping the classroom. *The Law Teacher*, 57(3), 271-294. <https://doi.org/10.1080/03069400.2023.2208017>
- Iqbal, M., & Basri, B. (2023). Constructivistic Learning Model Based on Cognitive Science for Optimizing Conceptual Understanding Tawhid at Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 9(2), 97-112. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.1461>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner*. Singapore: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Khoiroh, M. (2025). Implementation of Storytelling Method to Improve Students' Understanding of the Stories of the Prophets and Apostles at RA Ar Rahman. *ETNOPELAGOGI: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 409-419. <https://journal.mgedukasia.or.id/index.php/etnopedagogi/article/view/623>
- Kimura, R., Matsunaga, M., Barroga, E., & Hayashi, N. (2023). Asynchronous e-learning with technology-enabled and enhanced training for continuing education of nurses: a scoping review. *BMC medical education*, 23(1), 505. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04477-w>
- Kirom, A., Farihah, U., & Nisak, F. U. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sujud Syukur. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(2), 242-251. <https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.31>

- Li, R., Lund, A., & Nordsteien, A. (2023). The link between flipped and active learning: A scoping review. *Teaching in Higher Education*, 28(8), 1993-2027. <https://doi.org/10.1080/13562517.2021.1943655>
- Melinda, S., Feizi, F., & Monfared, P. N. (2024). Transforming Religious Learning with Macromedia Flash 8: Improving Students' Understanding of the Material on Faith in the Apostles. *Journal of Educational Technology and Learning Creativity*, 2(2), 201-208. <https://doi.org/10.37251/jetlc.v2i2.1100>
- Nasution, N. E. A. & Sofyan, M. (2024). Development of Pisces Diversity E-Module based on Fish Identification Research in Plalangan Village, Jember. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education* 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.35719/mass.v5i1>
- Nurfitriyani, R., Kholil, M., Hasyim, N., & Salam, M. W. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran Joyful Learning. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(2), 170–190. <https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.2>
- Pratama, E. S., Umam, K., Syamsuddin, & Suwadi. (2025). Upaya Peningkatan Kemampuan Peserta Didik dalam Dakwah, Khutbah, dan Tabligh melalui Metode Drill dan Demonstrasi. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(2), 201–214. <https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.23>
- Purnama, D., Mas'ud, & Munip, A. (2025). Peningkatan Pemahaman Materi Salat Siswa melalui Media dan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(2), 191–200. <https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.13>
- Safitri, T. R., & Dafit, F. (2025). Development of Interactive E-Modules for Elementary Students: Enhancing Learning Outcomes. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 9(1), 51-67. <https://doi.org/10.22460/pej.v9i1.5681>
- Saleem, A., Kausar, H., & Deeba, F. (2021). Social constructivism: A new paradigm in teaching and learning environment. *Perennial journal of history*, 2(2), 403-421. <https://doi.org/10.52700/pjh.v2i2.86>
- Soeteja, Z. S., Kurnia, G. J., & Setiawan, Y. U. K. I. (2024). Design of web-based digital module for improving student understanding and skills in graphic design lessons in vocational school. *Journal of Engineering Science and Technology*, 19(4), 1535-1570.
- Sudarman, S., & Ardian, A. (2021). The development of interactive module to support student centered learning. *Akademika*, 10(01), 77-92. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1344>
- Yang, Q. F., Lian, L. W., & Zhao, J. H. (2023). Developing a gamified artificial intelligence educational robot to promote learning effectiveness and behavior in laboratory safety courses for undergraduate students. *International journal of educational technology in higher education*, 20(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00391-9>
- Zulkifli, A. (2018). Pengembangan dan Penilaian Modul Pembelajaran PAI. Surabaya: CV. Bina Ilmu.